



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 2 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Arifatun Rizka Amalia, Sriyanto, Moc. Arifien ✉

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2020
Disetujui Agustus 2020
Dipublikasikan
September 2020

Keywords:
Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes

Abstrak

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada rencana pembelajaran berhasil dicapai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mempermudah siswa dalam memahami materi. Pembelajaran geografi menggunakan metode *Make A Match* memungkinkan siswa untuk belajar dengan suasana yang menyenangkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran geografi dilihat dari tanggapan siswa dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen, yang menggunakan soal dan angket sebagai alat pengumpul data. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA N 2 Kendal dengan sampel kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Hasilnya eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode *Make a Match* rata-rata hasil belajarnya 83,47 dan kelas kontrol yang mendapat nilai rata-rata sebesar 81,38.

Abstract

Learning is said to be successful if the learning objectives that formulated in the learning plan are successfully achieved. The use of the right learning model makes it easier for students to understand the material. Geography learning using the Make a Match learning model allows students to learn with a pleasant atmosphere. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the Make a Match learning model on geography lesson viewed from student responses and student learning outcomes. The approach used in this research is quantitative with the design of experimental research, which uses questions and questionnaires as a data collection tool. The research population was X grade IPS students of SMA N 2 Kendal with the students of class X IPS 1 and X IPS 2 as the sample. As a result, the experiment class that received the Make a Match learning model got an average score of 83,47 while the control class got 81,38.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6284

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut : Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".

Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang di suatu masyarakat atau negara, menggambarkan pendidikan dalam satu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia, yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik (Munib, 2010:27).

Untuk melaksanakan fungsi tersebut pemerintah membentuk sistem pendidikan nasional. Berdasarkan UU no. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembangan kemampuan kognitif siswa di sekolah terhadap mata pelajaran adalah dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa, umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai (Syah 2008:91-92).

Strategi merupakan taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan tugas proses belajar-mengajar agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Taktik yang baik adalah yang menunjang pencapaian hasil yang optimal, dengan cara memilih dan menetapkan pendekatan, model pembelajaran serta metode yang digunakan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Geografi guru juga harus bisa menerapkan strategi yang sesuai agar tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Geografi dapat tercapai.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran berpusat pada siswa menjadi salah satu alternatif bagi pendidikan saat ini karena pembelajaran konvensional dirasa kurang cocok. Hal ini disebabkan karena pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru. Aktivitas merupakan suatu kegiatan/tingkah laku yang dilakukan seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran disebut aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa berupa keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Jadi, aktivitas belajar adalah segala kegiatan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga dalam hal ini semakin tinggi tingkat aktivitas belajar siswa maka siswa telah belajar dengan aktif. Oleh karena itu aktivitas menjadi faktor yang sangat penting dalam tercapainya suatu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, banyak hambatan yang sering muncul terkait dengan pembelajaran yang diterapkan. Mata pelajaran geografi sendiri dianggap mata pelajaran yang membosankan, untuk itu diperlukan strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kendal, diketahui guru lebih mendominasi dalam pelajaran (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Ketika metode yang dipakai guru masih menggunakan ceramah maka pengalaman yang didapat siswa kurang bermakna dan siswa akan mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Keadaan tersebut membuat hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kendal kurang memuaskan. Dengan diterapkan model pembelajaran *make a match* yaitu siswa dibagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu yang didapatkan. Siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru dan tidak mudah lupa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Mengetahui bagaimanakah efektifitas penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran geografi dilihat dari tanggapan siswa pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dan manfaat penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran guna memenuhi tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen I. Sugiyono (2010:107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen I adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan eksperimen sebenarnya (*true experimental*). Penelitian eksperimen sesuai untuk digunakan pada penelitian ini karena untuk mengetahui pengaruh atau efektifitas penggunaan metode *make a match* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X IPS SMA N 2 Kendal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA N 2 Kendal, teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga diperoleh sampel kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 1 dan kelas kontrol kelas X IPS 2.

Alat pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi persentase yaitu Analisis deskripsi menggambarkan jawaban responden terhadap koisioner yang diberikan oleh peneliti. Jawaban ini berupa frekuensi secara mutlak dan dalam persentase. Responden yang menjawab sangat setuju, setuju, cukup setuju, dan tidak setuju dikelompokkan dan masing – masing dihitung dalam persentase. Metode ini digunakan untuk

memberikan deskripsi atau pembahasan hasil penelitian yang berupa skor. Rumus yang digunakan yaitu :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : deskriptif persentase

n : jumlah jawaban responden

N : jumlah keseluruhan skor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Kendal. SMA N 2 Kendal berlokasi di Kelurahan Jetis, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Secara administrasi lokasi SMA N 2 Kendal berbatasan dengan :

Timur: SMK Bina Utama.

Selatan: Lahan Pertanian Warga (sawah)

Barat : Permukiman Warga.

Utara : Permukiman Warga.

2. Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Kognitif

1) Deskripsi *Pre Test*

Berdasarkan dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata-rata dari kelas kontrol adalah 65,61 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50, sedangkan untuk nilai rata – rata kelas eksperimen adalah 67,21 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 56. Secara keseluruhan rata - rata kemampuan awal siswa di kedua kelas tersebut tidaklah jauh berbeda.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	KKM
Nilai Tertinggi	86	80	
Nilai Terendah	56	50	
Nilai Rata-rata	67,21	65,61	75

Sumber : Data hasil penelitian 2018

Berdasarkan hasil analisis tersebut $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan dk = 6-3 = 3 dan $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa kedua kelas ini berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Pre Test*

Kelompok	Kelas	X_{hitung}^2	X_{tabel}^2	Kriteria
Eksperimen	XI IPS 1	1,335	7,814	Normal
Kontrol	XI IPS 2	2,858	7,814	Normal

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2018

b. Uji Kesamaan Dua Varians Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pre test*)

Berdasarkan hasil analisis tersebut $F_{hitung} = 1,167 < F_{tabel} = 1,757$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dan kedua kelas merupakan sampel yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians *Pre Test*

Kelompok	varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	7,7904	16,167	1,757	Tidak ada perbedaan

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016

c. Uji Perbedaan Dua Rata – Rata Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*pre test*)

Kelompok	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	57,790	70	0,926	1,994	Tidak ada perbedaan
Kontrol	9,501				

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $F_{hitung} = 01,167 < F_{tabel} = 1,757$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_o diterima yang berarti tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Kelompok	Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	X IPS 1	5,650	7,814	Normal
Kontrol	XI IPS 2	1,703	7,814	Normal

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2018

Tabel 4.5 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata – Rata Pre Test

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2016.

d. Deskripsi post test

Berdasarkan dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai rata – rata kelas eksperimen senilai 83,47 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 70, sedangkan untuk nilai rata – rata kelas kontrol adalah 81,38 dan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 70. Data dari hasil nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Post Test

Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	KKM
Nilai Tertinggi	93	93	
Nilai Terendah	70	70	75
Nilai Rata – Rata	83,47	81,38	

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2018

a. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Setelah Perlakuan (Post Test)

Berdasarkan hasil analisis tersebut $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = 6-3 = 3$ dan $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan H_o diterima yang berarti bahwa kedua kelas ini berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji Normalitas Nilai Post Test kedua kelompok

b. Uji Kesamaan Dua Varians Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (post test)

Berdasarkan hasil analisis tersebut $F_{hitung} = 1,071 < F_{tabel} = 1,729$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_o diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dan kedua kelas merupakan sampel yang sama. Hasil uji dua kesamaan varian kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian

Kelompok	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	0,4				
Kontrol	27	70	1,061	1,757	Tidak ada perbedaan
	2,9				
	30				

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2018

a. Uji Perbedaan Dua Rata – Rata Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (post test)

Berdasarkan perhitungan uji dua rata – rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh bahwa $F_{hitung} = 0,519 < F_{tabel} = 1,757$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_o diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji perbedaan dua rata – rata dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Uji Dua Rata – Rata Post Test

Kelompok	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	40,427				
Kontrol	42,930	70	1,369	1,4	Tidak ada perbedaan

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2018

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis awal yang telah disajikan. Hasil dari rekapitulasi nilai rata-rata kognitif dari kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen rata-rata nilai *pre test* yaitu 67,21 dan untuk nilai *post test* nilai rata-ratanya sebesar 83,47, sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pre test* sebesar 65,61 dan untuk nilai *post test* sebesar 81,38.

b. Angket Tangapan Siswa

1) Angket Tangapan Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan dapat kita ketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang sangat tertarik dengan pembelajaran *make a match* yaitu berjumlah 0 siswa siswa yang merasa tertarik dengan pembelajaran tersebut sejumlah 1 siswa (2,8%), dan siswa yang merasa cukup tertarik mengikuti pembelajaran sejumlah 32 siswa (88,9%), sedangkan siswa yang sama sekali tidak tertarik yaitu sebanyak 3 siswa atau 8,3%. Rata-rata dari kelas eksperimen sebesar 48% yang berarti cukup tertarik dengan pembelajaran *make a match*. Perhitungan angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Persentase Tanggapan Siswa Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval Skor (%)	Kriteria	Jumlah Siswa	%
1	80-100	Sangat Tertarik	0	1,1
2	60-79,99	Tertarik	32	52,6
3	40-59,99	Cukup Tertarik	3	26,3
4	20-30,99	Tidak Tertarik	0	0
Jumlah			3	100
Rata-rata			48%	(cukup tertarik)

Sumber : Data Hasil Penelitian 2018

Pembahasan

Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil dari analisis data akhir diketahui bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan metode *make a match* dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan metode ceramah. Analisis tahap akhir yang meliputi uji normalitas, uji dua varians, dan uji perbedaan dua rata-rata. Dari hasil uji normalitas dan uji dua varians menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, dan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata menunjukkan bahwa hubungan antara hasil belajar kognitif siswa dengan metode *make a match* dapat dikatakan tidak signifikan.

Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen setelah diberikanya sebuah perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan metode *make a match*, hasil belajar siswa menjadi berbeda dari keadaan awal atau dapat dikatakan mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang awalnya 65,61 menjadi 83,37 selain itu jumlah siswa yang lulus KKM bertambah

Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol setelah diberikanya sebuah perlakuan, hasil belajar siswa mengalami kenaikan lebih sedikit bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas yang awalnya 65,61 menjadi 81,38, tetapi bila dilihat dari perubahan jumlah siswa yang lulus KKM lebih banyak dibandingkan kelas eksperimen

Perbedaan Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, selanjutnya diberikan *post test*, dari hasil analisis *post test* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* adalah 83,47, dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 81,38.

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Geografi kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 : \mu_1 < \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Berdasarkan hasil analisis tahap awal terhadap hasil *pre test* diperoleh kesamaan kondisi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa nilai t_{tabel} pada uji dua rata – rata sebesar 1,994, sedangkan t_{hitung} sebesar 0,926 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perbedaan rata – rata kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada hasil analisis tahap akhir yang membandingkan hasil belajar *post test* setelah dilakukan perlakuan, dengan uji perbedaan dua rata – rata, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui bahwa nilai t_{tabel} pada uji dua rata – rata sebesar 1,994, sedangkan t_{hitung} sebesar 0,519 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_o diterima yang artinya hipotesis ditolak, meskipun terdapat perbedaan dari hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol tetapi perbedaan tersebut belum dapat dikatakan signifikan.

Tanggapan siswa

Pengisian angket tanggapan siswa diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, dan berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa tanggapan siswa kelas eksperimen tentang metode *make a match* sebesar 48% dan masuk dalam kriteria cukup tertarik. pertanyaan sudah disiapkan oleh guru dan siswa hanya menjawab saja

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada akhir penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 83,38 sedangkan kelas kontrol 81,38. Uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,369 dan t_{tabel} sebesar 1,994 sehingga H_o diterima yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas

eksperimen dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

2. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan membantu siswa agar mudah mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan. Penggunaan media ini cukup menarik minat siswa yang dapat dilihat dari hasil pengisian angket tanggapan siswa tentang penggunaan media pembelajaran *make a match*. Dari hasil pengisian angket dapat dilihat bahwa 48% siswa menyatakan cukup setuju jika model pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa Dan Guru Sekolah*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Geografi Untuk Sekolah Menengah Dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Puskur Balitbangdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, Dan, Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munib, Ahmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rifa'i Achmad RC, Dan Anni Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Roda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan, Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tukidi. 2009. Statistika Terapan. Semarang: Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Uno, Hamzah. 2009. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Jakarta: Bumi